

**PENGUNAAN PENDEKATAN *COOPERATIVE LEARNING*
TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PENGOLAHAN DATA PADA SISWA KELAS VI
SD ANGKASA I LANUD PADANG**

SKRIPSI



OLEH :

**BUDIA SAKTI
NIM : 90422**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
TAHUN 2011**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Pengolahan Data Pada Siswa Kelas VI
SD Angkasa I Lanud Padang

Nama : Budia Sakti

Nim : 90422

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
Nip. 1960122021988032001

Masniladevi, S.Pd. M.Pd
Nip. 196312281988032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
Nip. 19591212 198710 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

***Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang***

Judul : Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Pengolahan Data Pada Siswa Kelas VI
SD Angkasa I Lanud Padang

Nama : Budia Sakti

Nim : 90422

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda tangan

Ketua : Dra.Yetti Ariani, M.Pd

.....

Sekretaris : Masniladevi, S.Pd.M.Pd

.....

Anggota : Drs.Syafri Ahmad, M.Pd

.....

Anggota : Dra.Silvinia M.Ed

.....

Anggota : Drs. Zainal Abidin

.....

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2011

Yang menyatakan

Budia Sakti

ABSTRAK

Budia Sakti, 2011. Penggunaan Pendekatan *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengolahan Data Pada Siswa Kelas VI SD Angkasa I Lanud Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru, sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa dan hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan. Berdasarkan data nilai ulangan harian pengolahan data, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar. Dari itu peneliti melalui penelitian tindakan kelas ini ingin mencoba meningkatkan hasil belajar Matematika melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas VI SD Angkasa I Lanud Padang. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendiskripsikan bentuk perencanaan, bentuk pelaksanaan dan hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu : membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang tiap kelompok yang disebut dengan kelompok asal. Masing-masing anggota kelompok asal diberikan topik yang berbeda-beda. Setiap anggota kelompok asal yang mendapat topik yang sama bergabung dalam satu kelompok yang disebut dengan kelompok ahli. Dalam kelompok ahli, siswa berdiskusi tentang topik yang akan dibahas sesuai dengan petunjuk Lembar Kerja Siswa (LKS). Selesai berdiskusi, masing-masing anggota kelompok ahli bergabung kembali ke kelompok asalnya untuk menjelaskan topik yang telah dibahas pada kelompok ahli. Setelah itu masing-masing kelompok asal diberikan tes tentang seluruh topik, kelompok yang memperoleh nilai tertinggi diberikan penghargaan. Melalui pembelajaran seperti itu menuntut siswa untuk menguasai seluruh topik yang dipelajari.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, terlihat bahwa hasil belajar siswa meningkat. Nilai rata-rata 28 siswa pada skor dasar 5,86, diadakan tindakan pada siklus I meningkat dengan rata-rata 6,9. Kemudian diadakan lagi tindakan pada siklus II, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 8,0. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw hasil belajar matematika 28 siswa kelas VI meningkat. Oleh sebab itu, disarankan agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan tujuan untuk dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian sehingga skripsi ini dapat disusun sampai tuntas. Dan tak lupa pula penulis iringkan salawat dan salam kepada nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad S A W yang telah membawa umat ke jalan yang benar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Justru itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dra.Yetti Ariani, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd.M.Pd, selaku pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan sripsi ini
4. Tim penguji skripsi yaitu : Bapak Drs.Syafri Ahmad, M.Pd selaku penguji I , Ibu Dra. Silvinia M.Ed selaku penguji II dan Bapak Drs.Zainal Abidin selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Bapak Amran A.Ma , selaku Kepala Sekolah SD Angkasa I Lanud Padang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.

6. Ibu Siti S.Pd sebagai teman sejawat yang telah memberikan sumbangan pikiran .
7. Teman-teman sejawat yang telah memberikan sumbangan pikiran
8. Khususnya kepada semua anggota keluarga yang telah memberikan motivasi yang sangat besar dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermamfaat bagi kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya untuk itu mohon kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas kritikan dan saran penulis ucapkan ribuan terima kasih.

Padang Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
DAFTAR TABEL	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

1. Kajian Teori	6
A. Pendekatan Kooperatif	6
B. Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw	10
C. Pengertian Hasil Belajar	14
D. Materi Pengolahan Data	16
E. Kerangka Teori	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	29
B. Rancangan Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data	36
D. Instrumen Penelitian	37
E. Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Siklus I	44
a. Perencanaan	44
b. Pelaksanaan	46
c. Pengamatan	52
d. Refleksi	57
2. Siklus II	59
a. Perencanaan	59
b. Pelaksanaan	61
c. Pengamatan	64
d. Refleksi	68
B. Pembahasan	69
1. Pembahasan siklus I	69
2. Pembahasan siklus II	72

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	79
B. Saran	81

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	84
2. Lembar Soal Tes Awal.....	87
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) Siklus I.....	101
4. Evaluasi Siklus I.....	112
5. Format Pengamat dari Aspek Guru pada Siklus I.....	117
6. Format Pengamat dari Aspek Siswa pada Siklus I.....	122
7. Format Pengamat dari Aspek Guru pada Siklus I.....	127
8. Format Pengamat dari Aspek Siswa pada Siklus I.....	132
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	137
10. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	144
11. Evaluasi Siklus II.....	153
12. Format Pengamat dari Aspek Guru pada Siklus II.....	159
13. Format Pengamat dari Aspek Siswa pada Siklus II.....	165
14. Dokumen.....	171

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Nilai Tes Awal.....	97
Tabel 4.2 Pembagian Kelompok Asal.....	98
Tabel 4.3 Nama-nama Anggota Kelompok Asal.....	99
Tabel 4.4 Nama-nama Kelompok Ahli.....	100
Tabel 4.11 Hasil Tes Siklus I.....	114
Tabel 4.9 Nilai Kelompok Asal Siklus I.....	115
Tabel 4.10 Penghargaan Siklus I.....	116
Tabel 4.10 Penghargaan Siklus II.....	156
Tabel 4.16 Hasil Tes Siklus II.....	157
Tabel 4.10 Penghargaan Siklus II.....	158

DAFTAR BAGAN

Kerangka Teori.....	28
Alur Penelitian.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pengolahan data merupakan salah satu materi yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Depdikbud (2006 : 429) dengan Standar Kompetensi (SK) mengumpulkan dan mengolah data , sedangkan Kompetensi Dasar (KD) mengolah dan menyajikan data dalam bentuk tabel. Membelajarkan siswa tentang pengolahan data yang berhubungan dengan lingkungan siswa merupakan hal penting agar siswa tidak asing dengan keadaan lingkungannya.

Dalam pembelajaran pengolahan data siswa dituntut untuk aktif agar pembelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami. Tentu banyak hal-hal yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang bervariasi

Berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di kelas VI SD Angkasa I Lanud Padang, hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pengolahan data yaitu menyajikan data kedalam bentuk tabel, diagram batang, diagram garis, dan diagram lingkaran tidak sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Hal ini disebabkan selama kegiatan pembelajaran, siswa hanya menerima materi dari guru kemudian mencatat dan mengerjakan latihan, tanpa mempergunakan pendekatan, metoda ataupun media yang sesuai, sehingga siswa kurang tertarik untuk

mengikuti proses pembelajaran dan sulit memahami materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi siswa.

Kurangnya keterlibatan siswa menyebabkan hasil ulangan harian yang diperoleh siswa kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian materi penyajian data dari 30 siswa kelas VI SD Angkasa I Lanud Padang diperoleh nilai tertinggi 9,25, terendah 2,75 dan rata-rata kelas 5,75 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) matematika pada kelas VI SD I Angkasa Lanud Padang adalah 6,5.

Dengan kenyataan tersebut, guru diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam belajar sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal. Salah satu pendekatan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan kooperatif.

Pendekatan kooperatif merupakan suatu kegiatan pembelajaran dimana guru bersifat sebagai fasilitator, dan mediator dari proses itu sendiri. Pendekatan kooperatif dirancang dengan memberikan kesempatan kepada siswa secara bersama-sama untuk membangun pengetahuan sendiri (Nur Asma 2003 : 71).

Pendekatan kooperatif mempunyai beberapa tipe salah satunya adalah pendekatan kooperatif tipe Jigsaw. Pendekatan tipe Jigsaw adalah suatu pendekatan pembelajaran kelompok dimana anggota kelompok asal bekerja sama dengan kelompok ahli untuk mempelajari sesuatu yang baru kemudian kembali untuk mengajar teman-teman mereka didalam kelompok

asal (Nur Asma 2003 : 71). Dalam pembelajaran kooperatif siswa lebih dapat terlibat secara aktif karena masing-masing siswa memiliki tanggung jawab memahami topik tertentu yang kemudian dijelaskan kepada siswa lain. Jadi diharapkan dengan adanya pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dalam pembelajaran pengolahan data lebih termotivasi dan mengerti.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengolahan Data Pada Siswa Kelas VI SD Angkasa I Lanud Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang peneliti kemukakan, maka rumusan masalah yang diteliti secara umum adalah “Bagaimanakah Penggunaan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengolahan Data Pada Siswa Kelas VI SD Angkasa I Lanud Padang?. Secara rinci akan diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar pengolahan data pada siswa kelas VI SD Angkasa I Lanud Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar pengolahan data pada siswa kelas VI SD Angkasa I Lanud Padang?

3. Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw yang dapat meningkatkan hasil belajar pengolahan data pada siswa kelas VI SD Angkasa I Lanud Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan hasil belajar kajian data melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw bagi siswa kelas VI SD Angkasa I Lanud Padang Kecamatan Padang Utara , secara khususnya adalah untuk mendeskripsikan :

1. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar pengolahan data pada siswa kelas VI SD Angkasa I Lanud Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar pengolahan data pada siswa kelas VI SD Angkasa I Lanud Padang.
3. Hasil belajar yang menggunakan pendekatan kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar pengolahan data pada siswa kelas VI SD Angkasa I Lanud Padang.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Guru, sebagai bahan masukan bagi guru kelas VI di SD Angkasa I Lanud Padang dalam mengajarkan materi pengolahan data.
2. Siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk belajar pengolahan data dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe Jigsaw. Karena pendekatan tipe Jigsaw ini melibatkan siswa secara aktif sehingga diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik dalam mempelajari materi kajian data.
3. Peneliti selanjutnya, acuan untuk meningkatkan proses pembelajaran materi pengolahan data ditempat peneliti bertugas.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

I. Kajian Teori

A. Pendekatan Kooperatif

1. Pengertian Pendekatan Kooperatif

Menurut Nur Asma (2006 : 11) “Pendekatan kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”. Heinich (dalam Nur Asma 2006 : 12), menyatakan bahwa “Pendekatan kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok–kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan – tujuan dan tugas–tugas akademik bersama”.

Menurut Ismael (2003 : 2) menambahkan bahwa pendekatan kooperatif merupakan suatu kegiatan yang mengutamakan kerjasama antar siswa dalam kelompok – kelompok kecil yang diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Dalam hal ini siswa mau tidak mau harus aktif dan terlibat dalam pembelajaran karena masing-masing mereka mendapatkan tugas. Jadi semua siswa, sebagai anggota kelompok, terlibat dan ambil bagian sesuai dengan yang telah disepakati bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka jelaslah bahwa dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan kooperatif, siswa

dibagi dalam kelompok – kelompok kecil. Siswa dalam kelompok tersebut memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Mereka digabung bekerjasama untuk meraih satu tujuan yaitu untuk sama – sama memahami materi pelajaran yang dipelajari.

2. Ciri-ciri Pendekatan Kooperatif

Menurut Jhonson (dalam Ismail, 2000 : 3) bahwa ciri-ciri pendekatan kooperatif adalah : (a) Siswa belajar dalam kelompok, aktif mendengar, mengemukakan pendapat dan membuat keputusan secara bersama, (b) Kelompok siswa terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah, (c) Jika dalam kelas terdapat siswa – siswa yang terdiri dari berbagai ras, suku, agama, budaya dan jenis kelamin yang berbeda maka diupayakan agar dalam setiap kelompok terdapat ras, suku, agama dan jenis kelamin yang berbeda pula, (d) Penghargaan lebih di utamakan pada kerja kelompok dari pada kerja perorangan.

Isjoni (2007:20) menambahkan bahwa ciri-ciri Cooperative Learning adalah: (a) setiap anggota memiliki peran, (b) terjadi interaksi langsung antara siswa, (c) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman sekelompoknya, (d) guru membantu mengembangkan keterampilan interpersonal kelompok, dan (e) guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan kooperatif menekankan kerjasama antar siswa dalam belajar kelompok.

Masing-masing siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diserahkan kepadanya dengan membaginya dengan teman sekelompok tanpa ada rasa tersaingi karena keberhasilan kelompok terletak pada kekompakan kelompok bukan pada perorangan.

3. Prinsip Pendekatan Kooperatif

Menurut Nur Asma (2006:14) dalam pelaksanaannya pendekatan kooperatif memiliki lima prinsip yaitu : a) Belajar siswa aktif, siswa mendominasi kegiatan pembelajaran bukan guru, b) Belajar bekerja sama, proses pembelajaran dilalui siswa dengan bekerjasama dalam kelompok untuk memahami materi yang tengah dipelajari, c) Pembelajaran partisipatorik, dalam hal ini siswa belajar melakukan sesuatu secara bersama – sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran, d) Mengajar reaktif, guru sebagai pengajar mencari, mengembangkan dan menentukan pendekatan yang tepat untuk siswanya dalam pembelajaran sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan mengetahui manfaat dari pelajaran mereka tersebut, e) Pembelajaran yang menyenangkan, siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar. Mereka tidak tertekan dan takut untuk mengambil kesempatan dalam kegiatan belajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Muhammad (2009 : 5) yang menyatakan bahwa prinsip dasar pembelajaran kooperatif terletak pada anggota kelompok diantaranya: a) setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan dalam kelompoknya, b) setiap

anggota kelompok memiliki tujuan yang sama, c) setiap anggota kelompok harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompok, d) setiap anggota kelompok akan dikenai evaluasi, e) setiap anggota kelompok berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajarnya, dan f) setiap anggota kelompok akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif.

Sesuai yang dikemukakan oleh Lungdren (1988 : 47) bahwa pada dasarnya ada tujuh prinsip pembelajaran kooperatif diantaranya: a) siswa harus memiliki persepsi yang sama dalam kelompoknya, b) siswa memiliki tanggung jawab terhadap anggota lain dalam kelompoknya disamping terhadap dirinya sendiri, c) Siswa memiliki tujuan yang sama, d) siswa berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama besar dengan sesama anggota kelompok, e) siswa diberi evaluasi atau penghargaan yang berpengaruh terhadap evaluasi seluruh anggota kelompok, f) siswa berbagi kepemimpinan, dan g) siswa bertanggung jawab menampilkan materi yang dipelajari dalam kelompok kooperatif.

Berdasarkan para pendapat ahli tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kelompok secara bergotong royong (kooperatif) akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup. Pembelajaran kooperatif dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kreativitas siswa. Disamping itu, siswa belajar untuk

berbagi pemahaman tentang materi yang dibahasnya untuk diterangkan kepada siswa lain dalam kelompoknya.

B. Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw.

1. Pengertian Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw

Menurut Arends (1997: 45) “Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok”. Masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

Kennedy (dalam Nur Asma 2003:72) juga menjelaskan bahwa pendekatan kooperatif tipe Jigsaw merupakan sebuah strategi belajar kooperatif yang lebih kompleks, siswa diorganisasi sebagai team rumah yang pergi kekelompok ahli. Mereka membahas konsep atau keterampilan dan setiap kelompok ahli membahas konsep atau keterampilan yang berbeda setelah anggota kelompok ahli kembali kekelompok rumah dia bertanggung jawab untuk mengajarkan anggota kelompok rumahnya tentang apa yang mereka peroleh dari kelompok ahli.

Menurut Ismiati (2008 : 128) menjelaskan bahwa “Kooperatif tipe Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan pembelajaran orang lain”. Pada tipe Jigsaw pembentukan kelompok dilakukan secara heterogen yang beranggotakan 4-6 orang. Materi yang disajikan kepada siswa dalam bentuk teks dan

setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan materi dan mampu mengajarkannya kepada anggota kelompok lainnya.

Pembentukan kelompok secara heterogen maksudnya adalah pembentukan kelompok tersebut mempertimbangkan berbagai hal yang menyangkut tentang diri siswa, misalnya tingkat intelektual, jenis kelamin, agama dan lain-lain. Dalam kelompok ada siswa yang mempunyai intelektual tinggi, sedang dan rendah. Siswa bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan materi yang dipelajarinya dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Pada pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu kelompok induk yang beranggotakan siswa yang kemampuan dan latar belakang keluarga yang beragam. Penyajian materi dalam kelompok asal ini berbeda antara anggota kelompok. Sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang mempunyai materi yang sama dikelompokkan dalam satu kelompok dan mendiskusikan materi tersebut secara bersama-sama, setelah selesai didiskusikan dalam kelompok ahli tersebut maka anggota kelompok ahli kembali pada kelompok asalnya dan bertanggung jawab untuk mengerjakan atau menjelaskan materi yang dipelajarinya kepada anggota kelompok asalnya.

Dari pendapat para ahli di atas, tersirat bahwa siswa dibagi dalam kelompok kecil dengan anggota yang bervariasi dari segi kemampuan, ras, suku dan gender dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam kelompok mereka.

Dengan demikian, pendekatan kooperatif tipe jigsaw membuat siswa lebih terlibat dalam pembelajaran dan merasa tertantang untuk memahami suatu materi yang kemudian harus mereka jelaskan lagi dalam kelompok mereka. Yaitu dengan adanya istilah kelompok ahli dan tim rumah. Jadi, siswa termotivasi untuk memahami materi pelajaran dengan baik dan bekerja keras dalam kelompok-kelompok ahli sehingga mereka dapat membantu tim mereka bekerja dengan baik.

2. Langkah-Langkah Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw

Nur Asma (2006: 75) menyatakan bahwa ada 5 langkah dalam pembelajaran tipe Jigsaw yaitu: a) Membaca topik, masing masing siswa dalam kelompok asalnya membaca topik yang mereka terima; b) Diskusi kelompok ahli, topik yang mereka baca di kelompok asal mereka bahas dalam kelompok ahli. Dalam kelompok ahli ini siswa dari beberapa kelompok asal yang memiliki topik yang sama bergabung membahas topik tersebut terlebih dahulu; c) Laporan kelompok, hasil diskusi di kelompok ahli dilaporkan oleh perwakilan kelompok sebelum mereka kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan ke anggota kelompok asal mereka; d) Tes, siswa diberi tes yang mencakup semua topik yang telah

dibahas; e) Penghargaan, penghargaan dapat diberikan kepada anggota kelompok atau kelompok yang mendapat nilai tertinggi.

Senada dengan pendapat di atas, Ismiati (2008 : 6) menjelaskan bahwa langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terdiri dari: a) penentuan kelompok, b) pemberian materi, c) bergabung dengan kelompok ahli, d) diskusi kelompok ahli, e) anggota kelompok ahli menjelaskan materi kepada anggota kelompok asalnya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas adapun langkah- langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diawali dengan penentuan anggota kelompok, pembagian topik yang akan dibahas, diskusi di kelompok ahli kemudian dikelompok asal, pemberian tes, dan pemberian penghargaan pada kelompok atau anggota yang terbaik.

3. Kelebihan Pendekatan Kooperatif Tipe Jigsaw

Menurut Isjoni (2007 : 54) bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam pembelajaran siswa dikelompokkan dan diberikan materi yang berbeda yang harus mereka bahas dalam kelompok ahli kemudian baru mereka diskusikan dikelompok asal. Dalam hal ini siswa memiliki tanggung jawab dalam menguasai materi yang diberikan kepada mereka. Hal seperti ini membuat siswa akan termotivasi untuk belajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Agus (2009 : 5) bahwa kelebihan dari pendekatan kooperatif tipe jigsaw adalah: 1) metode pembelajaran melatih siswa lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat, 2) pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, dan 3) guru berperan sebagai pedamping, penolong, dan mengarahkan siswa dalam mempelajari materi pada kelompok ahli.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari pendekatan tipe jigsaw adalah siswa termotivasi untuk aktif dalam berpendapat dan berbicara serta mendalami materi yang diberikan. Disamping itu siswa juga diajarkan untuk bekerjasama dalam kelompok.

C. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2007 : 10) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul. Maksudnya adalah perubahan sikap atau tindakan terhadap sesuatu setelah mendapat pengetahuan tentang sesuatu tersebut.

Menurut Purwanto (dalam Vikto, 2008 : 16) menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik dapat ditinjau dari beberapa hasil kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, menerapkan (aplikasi), analisis sintesis, dan evaluasi.

Menurut Bloom (dalam Rasyid, 2007 : 13) hasil belajar adalah mencakup peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil

afektif. Keberhasilan belajar manusia dapat dilihat dari 3 aspek yang mereka miliki yaitu: aspek kognitif (cara berfikir), aspek psikomotor (cara berbuat), aspek afektif (menyangkut perasaan).

Sesuai dengan pendapat Nana (1991: 3) bahwa “hasil belajar adalah prestasi yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran”. Keberhasilan siswa dalam belajar akan tampak dari perubahan tingkah laku yang timbul setelah belajar.

Pendapat senada dikemukakan oleh Masnur (2008: 92) bahwa “hasil belajar adalah apa yang dicapai siswa berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap setelah mengikuti proses belajar mengajar”. Ini berarti ada perubahan sikap siswa setelah melewati proses pembelajaran. Perubahan tersebut dapat terwujud melalui latihan dan pengalaman yang kontinyu.

Dari pendapat- pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dilihat pada perubahan yang terjadi pada diri individu yang mencakup aspek kognitif, aspek psikomotor, dan aspek afektif. Semua perubahan tersebut dapat terjadi hanya dengan melalui proses belajar. Dari proses tersebut akan diperoleh hasil yaitu perubahan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

D. Materi Pengolahan Data

1. Pengertian Data

Menurut Kartini, dkk (2003: 112) menyatakan bahwa data merupakan keterangan yang benar dan nyata, yang dapat dijadikan dasar untuk analisis dan membuat kesimpulan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Wulansari, dkk (2009: 39). “data merupakan sekumpulan objek yang dikelompokkan menurut jenisnya”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa data adalah keterangan yang benar tentang sesuatu dapat berupa jumlah, atau kualitas atau keadaan suatu benda. Data tentang jumlah berupa angka-angka. Data tentang keadaan berupa kata-kata. Jika data itu diwujudkan dalam bentuk gambar, kita sebut dengan diagram.

2. Pengertian Pengolahan Data

Menurut Supardjo (2004: 107) “pengolahan data adalah mengumpulkan dan mengurutkan data, menyajikan data kedalam bentuk table, diagram, menentukan modus dan rata-rata hitung dari data pencatatan secara langsung dari data table distribusi”.

Sudjana (1989: 15) mengemukakan bahwa “Pengolahan data meliputi menyusun data dan mengatur data, menyajikan data dalam bentuk table atau daftar, grafik atau diagram serta menyajikan informasi data seperti modus, median, mean dan rerata”.

Dari pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pengolahan data terdapat beberapa kegiatan diantaranya:

a) mengumpulkan dan mengurutkan data, b) menyajikan data kedalam bentuk tabel, grafik atau diagram, atau bentuk lainnya seperti modus, median, dan mean.

3. Menyajikan Data kedalam Bentuk Diagram

Menurut Khafid,dkk (2002: 205) diagram terdiri atas 3 jenis yaitu: a) Diagram batang, yaitu gambar batang yang digunakan untuk memudahkan membaca data, b)Diagram garis, diagram yang menyajikan suatu data dengan menggunakan garis, c) Diagram lingkaran, gambar yang berbentuk lingkaran dan berfungsi untuk menyajikan data. Masing-masing diagram tersebut memiliki keunikan tersendiri dan dapat dirinci sebagai berikut:

a. Diagram Batang

Supardo (2004: 108) berpendapat bahwa diagram batang dibuat dengan menggambar sumbu datar dan sumbu tegak yang berpotongan. Letak batang yang satu dengan yang lainnya harus terpisah dan lebarnya digambarkan serasi dengan keadaan tempat diagram.

Pendapat lain dikemukakan oleh Darhim, dkk (1991: 424) bahwa

“Diagram batang dapat berupa diagram batang tegak (vertical) dan diagram batang datar (horizontal) yang mana skala pada sumbu datar atau skala pada sumbu tegaknya dapat sama atau berbeda”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyajikan data kedalam bentuk diagram batang dapat dibedakan secara horizontal (datar), atau vertikal (tegak) sumbu datar dan sumbu tegak.

Kedua bentuk diagram batang tersebut peneliti gunakan dalam penelitian ini. Cara penyajian kedua bentuk diagram batang tersebut perlu diperkenalkan kepada siswa sehingga apabila ada soal yang berkaitan dengan cara membaca diagram batang siswa tidak kesulitan lagi walaupun dalam bentuk yang berbeda.

Contoh soal:

Hasil penimbangan berat badan 30 siswa kelas VI adalah sebagai berikut: Berat 36 kg sebanyak 3 siswa, berat 37 kg sebanyak 7 siswa, berat 38 kg siswa sebanyak 11 siswa, berat 39 kg sebanyak 4 siswa dan berat 40 kg sebanyak 5 siswa.

Dari data diatas dapat dibuatkan tabelnya sebagai berikut

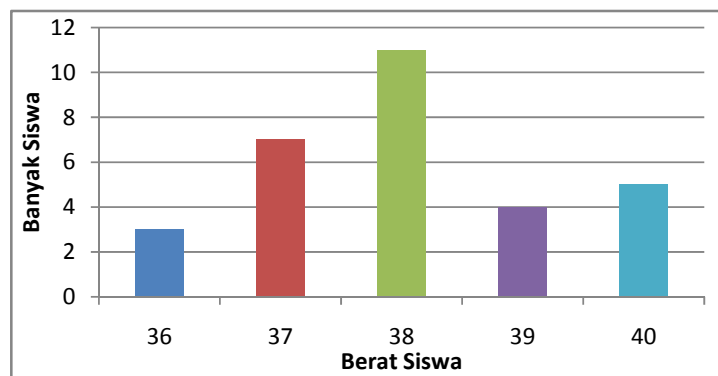
Tabel 2.1 Tabel Berat Badan 30 Siswa Kelas VI

No	Berat Badan Siswa (Kg)	Turus	Banyak Siswa
1	36	///	3
2	37	////// //	7
3	38	////// // /	11
4	39	////	4
5	40	////	5
	Jumlah	30	30

Dari data tabel berat 30 siswa kelas VI SD Angkasa I Lanud Padang disajikan dalam bentuk diagram batang yang terdiri dari dua bentuk seperti gambar dibawah ini:

1. Diagram batang berbentuk vertikal. Dari data yang ada digambarkan diagram batang sebagai berikut:

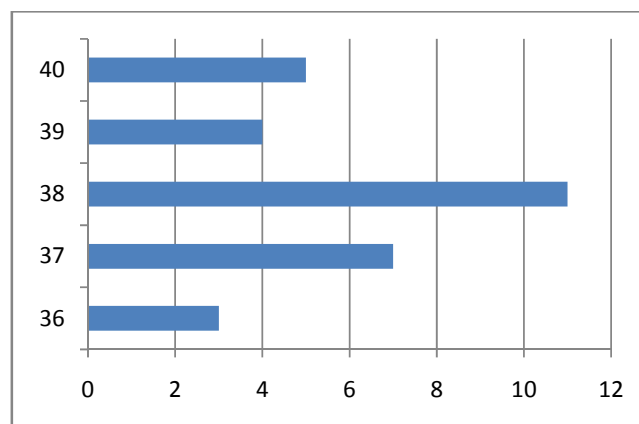
Diagram Batang Tentang Berat 30 Siswa Kelas VI



Gambar2.1 Diagram Batang Tentang Berat 30 Siswa Kelas VI

2. Diagram batang berbentuk horizontal. Dari data yang ada digambarkan diagram batang sebagai berikut:

Diagram Batang Tentang Berat 30 Siswa Kelas VI



Gambar 2.2 Diagram Batang Tentang Berat 30 Siswa Kelas VI

b. Diagram Garis

Darhim, dkk (1991: 448) berpendapat bahwa “Diagram garis merupakan garis patah yang terjadi dari ruas- ruas garis yang mana tiap ruas garis menghubungkan dua titik keadaan pada dua saat berurutan”.

Supardjo (2004: 108) berpendapat bahwa untuk membuat diagram garis digunakan sumbu datar dan sumbu tegak dan dilengkapi dengan skala satuan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas jelaslah bahwa untuk membuat diagram garis diperlukan sumbu datar dan tegak yang mana garis patah menghubungkan dua titik pada dua keadaan yang berurutan.

Contoh soal:

Hasil penimbangan berat badan 30 siswa kelas VI adalah sebagai berikut: Berat 36 kg sebanyak 3 siswa, berat 37 kg sebanyak 7 siswa, berat 38 kg siswa sebanyak 11 siswa, berat 39 kg sebanyak 4 siswa dan berat 40 kg sebanyak 5 siswa

Data di atas kemudian disajikan kedalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam melihat data.

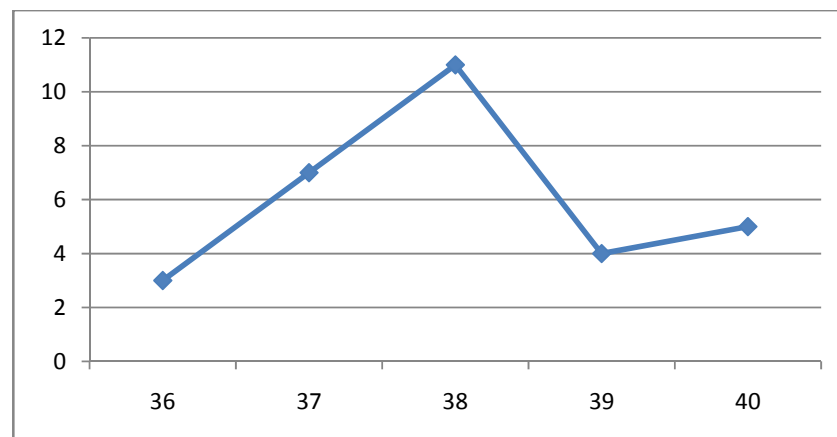
Tabel Berat Badan 30 Siswa Kelas VI

No	Berat Badan Siswa (Kg)	Turus	Banyak Siswa
1	36	///	3
2	37	//// /	7
3	38	//// /	11
4	39	////	4
5	40	////	5
	Jumlah	30	30

Tabel 2.2 Tabel Berat Badan 30 Siswa Kelas VI

Kemudian dari 21arri dapat dituliskan diagram garis seperti di bawah ini:

Diagram garis tentang berat 30 siswa kelas IV

**Gambar 2.3 Diagram Garis Tentang Berat 30 Siswa Kelas VI**

c. Diagram Lingkaran

Darhim, dkk (1991: 448) berpendapat bahwa perlu adanya perhitungan sebelum menggambar diagram lingkaran karena angka yang diperoleh menentukan besar sudut pusat tiap bagian yang berbentuk jaring-jaring lingkaran.

Pendapat lain dikemukakan oleh Suprpto (2003: 118) “ diagram lingkaran adalah cara penyajian data yang menggunakan daerah lingkaran untuk menunjukkan keseluruhan sebelum disajikan yang mana data diubah terlebih dahulu ke bentuk derjat”.

Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menyajikan data kedalam bentuk diagram lingkaran perlu diubah data kedalam bentuk derjat dan bentuk persen sehingga penggambaran tiap titik pusatnya tepat dan akurat.

1. Menyajikan diagram lingkaran dengan terlebih dahulu merubah data yang ada kedalam bentuk derjat.

Contoh soal sebagai berikut:

Hasil penimbangan berat badan 30 siswa kelas VI adalah sebagai berikut: Berat 36 kg sebanyak 3 siswa, berat 37 kg sebanyak 7 siswa, berat 38 kg siswa sebanyak 11 siswa, berat 39 kg sebanyak 4 siswa dan berat 40 kg sebanyak 5 siswa

Data di atas kemudian dituangkan kedalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam melihat data.

Tabel Berat Badan 30 Siswa Kelas VI

No	Berat Badan Siswa (Kg)	Turus	Banyak Siswa
1	36	///	3
2	37	////// //	7
3	38	////// ///// /	11
4	39	////	4
5	40	/////	5
	Jumlah	30	30

Tabel 2.3 Tabel Berat Badan 30 Siswa Kelas VI

Dari tabel di atas dapat digambarkan diagram lingkarannya dengan terlebih dahulu memindahkan data tersebut kedalam bentuk derajat, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Siswa yang berat 36 kg adalah 3 orang dari 30 siswa dapat dihitung

$$\text{menjadi } \frac{3}{30} \times 360^\circ = 36^\circ$$

- b. Siswa yang berat 37 kg adalah 7 orang dari 30 siswa dapat dihitung

$$\text{menjadi } \frac{7}{30} \times 360^\circ = 84^\circ$$

- c. Siswa yang berat 38 kg adalah 11 orang dari 30 siswa dapat dihitung

$$\text{menjadi } \frac{11}{30} \times 360^\circ = 132^\circ$$

- d. Siswa yang berat 39 kg adalah 4 orang dari 30 siswa dapat dihitung

$$\text{menjadi } \frac{4}{30} \times 360^\circ = 48^\circ$$

- e. Siswa yang berat 40 kg adalah 5 orang dari 30 siswa dapat dihitung

$$\text{menjadi } \frac{5}{30} \times 360^\circ = 60^\circ$$

Kemudian dari data di atas baru dapat digambarkan diagram lingkarannya seperti dibawah ini:

Diagram Lingkaran Tentang Berat 30 Siswa Kelas VI



Gambar 2.4 Diagram Lingkaran Tentang Berat 30 Siswa Kelas VI

- Menyajikan diagram lingkaran dengan terlebih dahulu merubah data yang ada kedalam bentuk persen.

Contoh soal sebagai berikut:

Hasil penimbangan berat badan 30 siswa kelas VI adalah sebagai berikut: Berat 36 kg sebanyak 3 siswa, berat 37 kg sebanyak 7 siswa, berat 38 kg siswa sebanyak 11 siswa, berat 39 kg sebanyak 4 siswa dan berat 40 kg sebanyak 5 siswa

Data di atas kemudian disajikan kedalam bentuk tabel untuk memudahkan dalam melihat data.

Tabel Berat Badan 30 Siswa Kelas VI

No	Berat Badan Siswa (Kg)	Turus	Banyak Siswa
1	36	///	3
2	37	////// //	7
3	38	////// ///// /	11
4	39	////	4
5	40	/////	5
	Jumlah	30	30

Tabel 2.4 Tabel Berat Badan 30 Siswa Kelas VI

Dari tabel di atas dapat digambarkan diagram lingkarannya dengan terlebih dahulu memindahkan data tersebut kedalam bentuk persen, dengan rincian sebagai berikut:

1. $\frac{3}{30} \times 100 \% = 10 \%$
2. $\frac{7}{30} \times 100 \% = 23 \%$
3. $\frac{11}{30} \times 100 \% = 37 \%$
4. $\frac{4}{30} \times 100 \% = 13 \%$
5. $\frac{5}{30} \times 100 \% = 17 \%$

Kemudian dari data di atas baru dapat digambarkan diagram lingkarannya seperti dibawah ini:

Diagram Lingkaran Tentang Berat 30 Siswa Kelas VI

**Gambar 2.5 Diagram Lingkaran Tentang Berat 30 Siswa Kelas VI****E. Kerangka Teori**

Pelaksanaan pembelajaran penyajian data di kelas VI SD akan lebih menarik dan bermakna apabila seorang guru membelajarkan materi tersebut melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw, karena pembelajaran dengan tipe tersebut dapat meningkatkan partisipasi, pemahaman siswa, sikap kerja sama dan rasa saling ketergantungan antar sesama siswa.

Adapun langkah-langkah penyajian data kemudian diaplikasikan kedalam pendekatan kooperatif tipe Jigsaw terdiri dari 5 tahapan pembelajaran, yaitu :

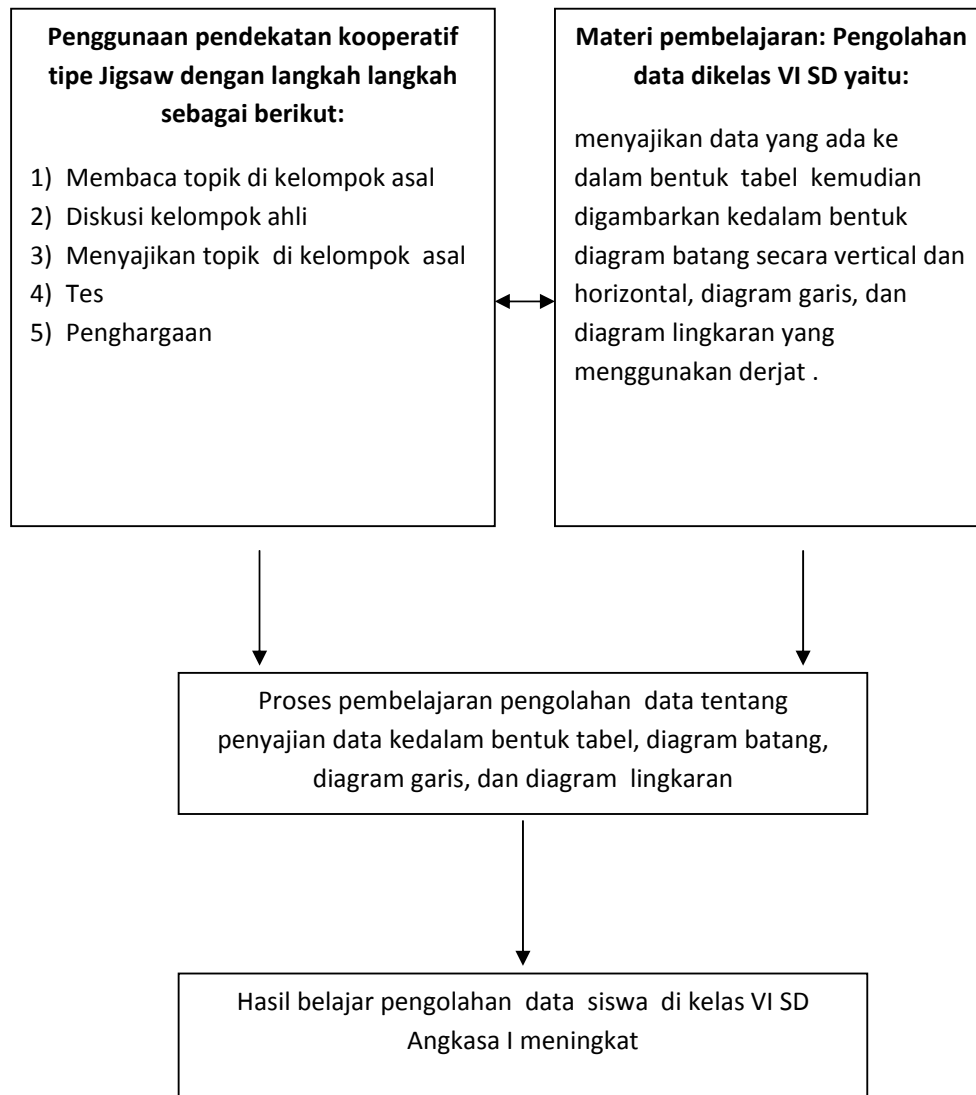
- 1) Siswa membaca topik yang telah diberikan guru kemudian bergabung dalam kelompok ahli.
- 2) Diskusi kelompok ahli yaitu siswa yang memiliki topik yang sama bergabung dalam satu kelompok untuk mendiskusikan topik dalam kelompok ahli.

- 3) Melaporkan hasil diskusi kelompok ahli kemudian para ahli kembali kekelompok asalnya untuk menjelaskan topik yang telah dibahas.
- 4) Pemberian tes dalam kelompok asal yang menyangkut seluruh topik.. Tes ini disusun dari yang termudah jawabannya hingga ke yang tersulit. Hal ini dilakukan untuk melihat keberhasilan siswa dalam memahami keenam materi tersebut melalui penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif.
- 5) Penghargaan kepada kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Dalam pemberian penghargaan ini tidak ditentukan oleh kemampuan satu orang siswa dalam kelompok tetapi ditentukan oleh semua anggota dalam satu kelompok. Penghargaan tersebut dimaksudkan untuk memotivasi siswa agar mau terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kerjasama yang baik dan saling ketergantungan yang positif diharapkan sekali dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini.

Adapun materi yang akan disajikan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menyajikan data kedalam bentuk tabel.
- 2) Menyajikan data kedalam bentuk diagram batang secara vertikal.
- 3) Menyajikan data kedalam bentuk diagram batang secara horizontal.
- 4) Menyajikan data kedalam bentuk diagram garis.
- 5) Menyajikan data kedalam bentuk diagram lingkaran yang merubah data terlebih dahulu kedalam bentuk derjat.
- 6) Menyajikan data kedalam bentuk diagram lingkaran yang merubah data terlebih dahulu kedalam bentuk persen.

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman terdahulu, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran penyajian data melalui Pendekatan Kooperatif tipe Jigsaw disesuaikan dengan langkah-langkah melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yaitu: membagi kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli), membaca topik ahli, diskusi kelompok ahli, laporan kelompok ahli, dan penghargaan.
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan kooperatif tipe Jigsaw dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dimana langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah pengkondisian kelas, membuka skemata siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pembentukan kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli). Dalam kegiatan inti langkah-langkah yang dilakukan adalah membagikan topik, diskusi kelompok ahli, melaporkan hasil diskusi kelompok, memberikan tes pada kelompok asal dan memberikan penghargaan. Sedangkan pada kegiatan akhir secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah

menyimpulkan pembelajaran, memberikan evaluasi secara individu dan menutup pembelajaran.

3. Pendekatan kooperatif tipe Jigsaw dapat membuat siswa lebih aktif dalam belajar, dapat meningkatkan sikap kerja sama karena pembelajarannya dilakukan secara berkelompok. Hal ini dapat terlaksana karena masing-masing anggota kelompok harus menguasai topik yang telah dibahas dan menyampaikan topik itu kepada anggota kelompoknya. Dengan kata lain pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap materi yang dipelajarinya dan harus mengajarkan materi tersebut kepada temannya, sehingga siswa termotivasi untuk aktif dan serius dalam pembelajaran.
4. Meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dari tes awal 5,8 meningkat pada siklus I menjadi 6,9 pembelajaran belum dianggap tuntas jika hasil yang diperoleh di bawah 65 % dan untuk itu penelitian ini dilanjutkan pada siklus II. Ternyata Pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan yakni 8,0 yang sudah melebihi dari standar ketuntasan minimalnya. Hal ini merupakan bukti dari pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SD Angkasa I Lanud Padang telah berhasil.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran.

1. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan model Pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Khususnya pendekatan kooperatif tipe Jigsaw, karena dengan pembelajaran seperti ini dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran ini juga dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajarinya.
2. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang pendekatan kooperatif tipe Jigsaw yang berguna untuk mengajar siswa di sekolah
3. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang pendekatan kooperatif tipe Jigsaw.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2006. BSNP. Jakarta: BSNP.
- Cholis Sa'dijah. (1999). *Pendidikan Matematika II*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- I.G.A.K Wardani, dkk. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Isjoni. (2007). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Kartini, dkk. (2003). *Matematika Kelas VI*. Solo: PT Citra Ajiprama.
- Khafid Suyati, & dkk. (2002). *Pelajaran Matematika Kelas 6*. Jakarta Erlangga.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Masnur Muslich. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mohammad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Depdiknas
- Nana Sudjana. (1991). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nur Asma. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ritawati Mahyuddin , & dkk. (2008). *Hand Out Metodologi Penelitian Tind Kelas*. Padang: UNP.
- Rochman Natawijaya. 1992. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Rosna. 2006. *Peningkatan Hasil belajar Geometri Dalam Pembelajaran Melalui Penggunaan Media Bangun Datar Bagi Siswa Kelas IV SDN 18 Kota Panjang*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: PGSD. UNP.
- Sudjana. (1989). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.